

## Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar

**Resna Litasari**

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; litasari76@gmail.com (koresponden)

**Ima Sukmawati**

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; imasukmawati90@yahoo.com

**Rina Andriani**

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; randriani151@gmail.com

### ABSTRACT

*The completeness of basic immunization is influenced by the attitude of the officers, in this case posyandu cadres. Posyandu cadres are the human resources of the community, which are considered to be the closest to the community around them. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of posyandu cadres and basic immunization completeness. The design of this study was cross-sectional. The population in this study were all mothers of infants aged 9-12 months in Padamulya Village, Cihaurbeuti Community Health Center, Ciamis Regency in 2019. The sample were 30 mothers of infants, selected by accidental sampling technique. The data collected were primary data obtained through filling out questionnaires and secondary data, then analyzed using the Chi-square test. The results showed that the role of posyandu cadres in completeness of basic immunization was mostly in the poor category (46.7%), while the completeness of basic immunization was mostly in the incomplete category (63.3%). The results of data analysis using the Chi Square test showed a p-value of 0.001, so it can be concluded that there was a significant relationship between the role of the posyandu cadre and basic immunization completeness. It is recommended that posyandu cadres can increase their participation in posyandu programs.*

*Keywords: posyandu cadre role; completeness of basic immunizations*

### ABSTRAK

Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh sikap petugas, dalam hal ini adalah kader posyandu. Kader-kader posyandu merupakan sumberdaya manusia masyarakat, yang dianggap paling dekat dengan masyarakat di sekitar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Padamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis tahun 2019. Subyek penelitian adalah 30 kader posyandu yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan berupa data sekunder lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar, sebagian besar berada dalam kategori kurang (46,7%), sedangkan kelengkapan imunisasi dasar, sebagian besar berada dalam kategori tidak lengkap (63,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Disarankan agar kader posyandu dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program posyandu.

**Kata kunci:** peran kader; kelengkapan imunisasi dasar

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Bayi rentan terhadap berbagai penyakit masalah seperti TBC, polio, hepatitis, difteri, pertusis, tetanus, campak dan lain-lain. Jika tidak mengatasinya dapat menyebabkan masalah fisik, mental dan kematian.<sup>(1)</sup> Angka kematian bayi adalah indikator status kesehatan masyarakat.<sup>(2)</sup> Imunisasi adalah upaya pemerintah untuk

mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin dasar berdasarkan kebijakan nasional Indonesia adalah bacille Calmette-Guérin (BCG, melawan tuberkulosis); difteri, tetanus dan *pertusis* (DTP); vaksin polio oral (OPV); campak; dan hepatitis B.<sup>(3)</sup> Meskipun cakupan imunisasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, masih jauh dari tujuan WHO dan UNICEF sebagaimana dinyatakan dalam Visi dan Strategi Imunisasi Global mereka.<sup>(4)(5)</sup> Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2017, menunjukkan bahwa Puskesmas Cihaurbeuti merupakan Puskesmas dengan urutan ketiga terendah diantara puskesmas lain di Kabupaten Ciamis dengan jumlah bayi sebanyak 467 orang, 402 orang (86,10%) dengan imunisasi dasar lengkap, Cakupan Imunisasi di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2017, yaitu : BCG 99,01%, DPT/HB1 100,49%, DPT/HB3 81%, Polio 74,15% dan Campak 76,21%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Cihaurbeuti masih belum mencapai sasaran yaitu 100%.<sup>(7)</sup> Data pemantauan desa menuju UCI menunjukkan bahwa Desa Padamulya memiliki cakupan imunisasi dasar paling rendah 84 sasaran bayi yaitu BCG 86,90%, DPT/HB1 100 %, DPT/HB3 83,33%, Polio 82,14% dan Campak 89,29%. Puskesmas Cihaurbeuti selalu melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada saat dilakukan posyandu kepada ibu-ibu yang memiliki bayi maupun ibu hamil agar pencapaian imunisasi dasar lengkap mencapai sasaran.

Status kelengkapan imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perilaku masyarakat tentang imunisasi. Perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan masyarakat, sosial budaya dan tingkat ekonomi. Selanjutnya yaitu faktor pemungkin yang mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir faktor penguat yang mencakup pada sikap dan perilaku petugas kesehatan salah satunya adalah peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi dasar.<sup>(8)</sup> Kelengkapan imunisasi dasar selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu sebagai faktor predisposisi juga dipengaruhi oleh sikap petugas dalam hal ini adalah kader posyandu.<sup>(9)(8)</sup> Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan.<sup>(10)</sup>

Kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat sekitar, dalam hal ini Kemenkes membuat kebijakan untuk mengadakan pelatihan pada kader guna meningkatkan pengetahuan, dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, bayi, anak dan balita. Kader posyandu adalah orang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program posyandu termasuk didalamnya adalah imunisasi. Posyandu pada umumnya dan kader posyandu pada khususnya mempunyai peran penting dalam meningkatkan kelengkapan imunisasi.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi imunisasi terdiri dari berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor penguat yaitu peran kader, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Padamulya Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, dengan desain *cross-sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran kader, sedangkan variabel terikat adalah kelengkapan imunisasi dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Padamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis pada tahun 2019, dengan ukuran populasi 84 orang. Ukuran sampel adalah 30 ibu yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data yang terkumpul merupakan data sekunder dan data primer dari hasil pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan program komputer, di mana untuk analisis deskriptif dilakukan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Sedangkan pengujian hipotesis adalah menggunakan uji *Chi-Square*.

**HASIL****Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Distribusi peran kader posyandu

No	Peran kader posyandu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	6	20.0
2.	Cukup	10	33.3
3.	Kurang	14	46.7
Jumlah		30	100

Tabel 1 merupakan frekuensi peran kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi, sebagian besar peran kader adalah dalam kategori kurang (46,7%).

Tabel 2. Distribusi kelengkapan imunisasi dasar

No	Kelengkapan imunisasi dasar	Frekuensi	Presentase
1.	Lengkap	11	36,7
2.	Tidak Lengkap	19	63,3
Jumlah		30	100

Tabel 2 merupakan frekuensi kelengkapan imunisasi dasar, yang sebagian besar berada dalam kategori tidak lengkap (63,3%).

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Tabel 3. Hubungan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar

Peran kader posyandu	Imunisasi Dasar Lengkap				Jumlah		<i>p-value</i>
	Lengkap		Tidak lengkap		Frekuensi	%	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%			
Baik	6	100	0	0	6	100	0,001
Cukup	3	30	7	70	10	100	
Kurang	2	14,3	12	85,7	14	100	
Jumlah	11	36,7	19	63,3	30	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa *p-value* adalah 0,001 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar di Desa Padamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebagian besar berkategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kader posyandu masih jarang memberikan penyuluhan meskipun hanya sesuai dengan hari buka Posyandu. Selain itu menurut responden kader jarang menjelaskan pada ibu pengunjung Posyandu

tentang pentingnya imunisasi pada anak, kader jarang memotivasi ibu untuk datang ke Posyandu, dan kader jarang mengingatkan ibu untuk datang ke Posyandu sehari sebelum kegiatan Posyandu, selain itu kader juga jarang melakukan kunjungan rumah terhadap ibu yang tidak membawa anaknya datang ke Posyandu untuk diberikan imunisasi (kegiatan pasca pelayanan tidak dilakukan).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri<sup>(12)</sup> Terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Hasil yang sama juga diungkap oleh Ningih<sup>(13)</sup> ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Jalpi<sup>(11)</sup> menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan kader posyandu sebanyak 40 orang, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan kader posyandu sebanyak 60 orang. Hasil penelitian ini juga hampir serupa dengan penelitian Putri<sup>(12)</sup> bahwa peran kader memang sangat penting dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran posyandu. Berbagai informasi dari pemerintah lebih mudah disampaikan kepada masyarakat melalui kader. Karena kader lebih tanggap dan memiliki pengetahuan kesehatan diatas rata-rata dari kelompok sasaran posyandu.

Menurut Proverawati<sup>(14)</sup> Ebrit<sup>(15)</sup> peran kader dalam rangka menyelenggarakan posyandu yaitu sebelum hari buka Posyandu salah satunya adalah menyebarluaskan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran, saat hari buka Posyandu melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak bayi. Dalam kegiatan ini, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua/keluarga anak bayi dan sesudah hari buka Posyandu salah satunya adalah melakukan kunjungan rumah pada bayi yang tidak hadir pada hari buka Posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar di Desa Padamulya Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebagian besar berkategori tidak lengkap. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran ibu dari bayi untuk membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dasar. Hal ini disebabkan oleh orang tua masih berfikir bahwa memberikan imunisasi pada bayinya hanya akan mengakibatkan bayi menjadi demam hingga rewel, di sisi lain jadwal pemberian imunisasi pada bayi terkadang bersamaan dengan kesibukan pekerjaan orang tua sehingga jadwal imunisasi tersebut terlewatkan. Bahkan ada orang tua yang berfikir tanpa memberikan imunisasi bayinya tetap dalam keadaan sehat tanpa tahu manfaat imunisasi dasar lengkap itu sangat penting.

Peneliti berasumsi bahwa ibu dari bayi masih kurang memahami apa manfaat dari pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya, selain itu orang tua kurang memperhatikan upaya untuk meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ningsih<sup>(13)</sup> menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi paling banyak adalah kelengkapan imunisasi berkategori tidak lengkap yaitu sebanyak 17 responden (57%). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Jenis imunisasi dasar terdiri atas Hepatitis B pada bayi baru lahir, BCG, Diphteria Pertusis Tetanus-Hepatitis B (DPT-HB) atau Diphteria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Haemophilus Influenzae type B (DPT-HB-Hib), Polio dan Campak.<sup>(16)(17)</sup>

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Padamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar yang berarti semakin baik peran kader posyandu dalam melakukan perannya pada kegiatan imunisasi akan meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih<sup>(13)</sup> menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangkaraya. Hasil penelitian oleh Ebrit<sup>(15)</sup> hubungan antara peran kader kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. Hasil penelitian<sup>(11)</sup> juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Banjarmasin. Kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat sekitar, dalam hal ini Kemenkes membuat kebijakan untuk mengadakan pelatihan pada kader guna meningkatkan pengetahuan, dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, bayi, anak dan balita. Kader posyandu adalah orang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program posyandu termasuk didalamnya adalah imunisasi. Posyandu pada umumnya dan kader posyandu pada khususnya mempunyai peran penting dalam meningkatkan kelengkapan imunisasi.

Status kelengkapan imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perilaku kesehatan masyarakat. Perubahan perilaku manusia dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), Faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). *Reinforcing factors* meliputi faktor sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.<sup>(9)</sup>

Menurut Proverawati<sup>(14)</sup> kader Posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu serta harus mampu bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak<sup>(18)</sup>. Imunisasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan<sup>(2)</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Tidak adanya dukungan kader memiliki lebih banyak kesempatan bagi ibu untuk tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan publik tentang imunisasi dasar lengkap sehingga dapat memberikan penyuluhan pada ibu bayi balita dan pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC; 2012.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
3. IDAI. Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2018.
4. WHO. Immunization Coverage. Geneva: World Health Organization; 2018.
5. Holipah, Maharani A, Kuroda Y. Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008-2013): A multilevel analysis. *BMC Public Health*. 2018;18(1):1–11.
6. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI; 2018.
7. Dinkes Ciamis. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis 2017. Ciamis: Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis; 2017.
8. Noorkasiani. Sosiologi Keperawatan. Jakarta: EGC; 2009.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014.
10. Roesli AMW, Maramis FRR, Kolibu FK. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Ikmas*. 2013;1(7).
11. Jalpi A, Rizal A. Dukungan Kader Posyandu, Dukungan Petugas Kesehatan dan Pengalaman Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita. 2018;5:10–6.
12. Putri NT. Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan. *Matern Child Health Care*. 2019;1(1):10.
13. Ningsih F, Kasanova E, Devitasari I. Hubungan Peran Orang Tua dan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Keluarga Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Vol. 08, Surya. 2016. p. 58–63.
14. Proverawati A, Sulistyorini CI, Pebriyanti S. Posyandu & Desa Siaga Panduan Untuk Bidan & Kader. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 132 p.
15. Ebrit K, Sudiwati NLPE, Maemunah N. Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan*. 2018;3(2).
16. Kemenkes RI. Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, ini rinciannya. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;

2018. p. 1–2.
17. Olusanya BO. Pattern and determinants of BCG immunisation delays in a sub-Saharan African community. *Heal Res Policy Syst.* 2010;8:1–10.
  18. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.